Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat
http://seandanan.fisip.unila.ac.id/index.php/seandanan/
Volume 2 | Nomor 2| Desember 2022
e-ISSN: 2798-0529 dan p-ISSN: 2798-0537

Smart Village : Sosialisasi dan Implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Pesawaran

Robi Cahyadi Kurniawan[1], Astiwi Inayah[2], Vito Frasetya[3*]

Keywords :
Desa Wisata;
Smart village;
Sungai Langka;
Wisata alam;
Wisata budaya.

Coresponding Author:
[1] Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Lampung
[2] Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung
3 Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung
*Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia
*Email: vito.frasetya@fisip.unila.ac.id

History Artikel:
Received : 09-09-2022
Reviewed : 27-09-2022
Revised : 30-11-2022
Accepted : 12-12-2022
Published : 16-12-2022

Abstrak
Sungai Langka adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sungai Langka memiliki potensi wisata alam dan juga wisata budaya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara ceramah dan focus group discussion (FGD). Hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat desa terkait sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village. Pengabdian ini juga dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dalam program mewujudkan desa-desa yang maju.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Sungai Langka adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan GedongTataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sejarah desa ini berasal dari areal perkebunan Belanda yang dibumihanguskan oleh bala tentara pendudukan Jepang pada tahun 1945. Pada tahun 2018 Sungai Langka diresmikan sebagai Desa Agrowisata di Lampung. Berawal dari sebagian besar masyarakatnya yang bekerja di sektor pertanian dengan pengalaman bertani yang diwariskan, ditambah kreativitas dan semangat yang dimiliki masyarakatnya membuat desa tersebut dinobatkan menjadi desa agrowisata pertama di Lampung (Hanifa, 2021).

Sungai Langka juga memiliki potensi wisata alam lainnya seperti Camp Sukma Hilang, pemandian pekon janda yang airnya langsung dialirkan dari sumber mata air pegunungan, agrowisata kebun buah jeruk bw Sentiko Farm, serta perkebunan milik masyarakat setempat yaitu kebun kopi, kebun kakao, kebun cengkeh, kebun jati, kebun labu siam, dan lainnya. Sistem pengemasan wisata yang digunakan Desa Sungai Langka ini berupa paket wisata yang ditujukan kepada keluarga ataupun berkelompok dengan menawarkan

pengenalan budaya masyarakat setempat yang masih terjaga serta wisata edukasi dan alam.

Dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki, Desa Sungai Langka diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan desa yang cerdas (smart village). Pada tahun 2021 dari 2.435 desa yang ada di Provinsi Lampung, 780 desa telah mengaplikasikan smart village. Dari 780 desa tersebut, 130 desa sebagai sasaran yang telah ditetapkan Pemerintah Provinsi Lampung dan 650 desa atas inisiatif sendiri (Pemprov, 2021).

Smart village adalah pembangunan desa yang berbasis penerapan teknologi tepat guna. Internet menjadi sarana untuk mencapai kemajuan tersebut. Pengaplikasian smart village diharapkan dapat menjadikan desa mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembangunan desa. Selain itu, penerapan smart village tidak boleh bertentangan dengan kearifan lokal masyarakat desa. Penerapan smart village juga harus ramah lingkungan (Herdiana, 2019).

Smart Village merupakan cara untuk mewujudkan Desa Mandiri. Dengan penerapan teknologi. desa diharapkan bisa melakukan berbagai capaian terobosan sehingga memenuhi kualifikasi untuk masuk kategori Desa Mandiri. Desa Mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, punya infrastruktur memadai, serta punya pelayanan umum dan pemerintahan yang sangat baik. Data terakhir dari survei Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tahun 2021, dari 74.957 desa, hanya 3.269 desa yang berstatus sebagai Desa Mandiri (Damarjati, 2021).

Dengan latar belakang di atas, guna mewujudkan desa wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran sebagai *smart village*, maka perlu dilakukan pemahaman kepada masyarakat desa ini tentang *smart village*. Bentuk pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan bagaimana pengimplementasian *smart village* dalam pelaksanaan kegiatan desa wisata.

Dasar program Smart Village adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Definisi Smart Village sesuai dengan Pasal 78 UU Desa. Pasal 78 menyebutkan:

1) Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
2) Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3) Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

UU Desa Pasal 86 mengamanatkan agar pemerintah daerah mendorong dan menyediakan perangkat jaringan informasi yang dapat meningkatkan pembangunan di desa. Berikut bunyi pasalnya:

1) Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan.
3) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.
4) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data Desa, data Pembangunan Desa,

Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan.

5) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa dan semua pemangku kepentingan.
6) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota untuk Desa.

Program smart village memiliki enam pilar (Smart, 2021), yaitu:

1) Warga cerdas (*smart people*)
2) Mobilitas cerdas (*smart mobility*)
3) Ekonomi cerdas (*smart economic)*
4) Pemerintahan cerdas (*smart government*)
5) Pola hidup cerdas (*smart living*)
6) Lingkungan cerdas (*smart environment*)

Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata juga dapat diartikan sebagai area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menajadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan traditional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Definisi lainnya menyebutkan desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa. Tujuan dari pembentukan desa wisata adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata dan dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan didaerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh. Sementara fungsi desa wisata merupakan wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi tempat sebagai tempat wisata (Apa, 2020).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan kerangka pemecahan masalah yang sudah pengabdi tentukan sebelumya. Tabel kerangka pemecahan masalah berikut menggambarkan kondisi desa Sungai Langka.

Tabel 1. Kerangka pemecahan masalah

No.	Kondisi saat ini	*Treatment* (perlakuan)	Kondisi yang diharapkan
1.	Peserta belum memahami implementasi Desa Wisata	Pemaparan tentang implementasi Desa Wisata	Peserta memahami implementasi Desa Wisata
2.	Peserta belum memahami implementasi Smart Village	Pemaparan tentang implementasi Smart Village	Peserta memahami implementasi Smart Village

3.	Peserta belum memahami strategi pemasaran digital untuk Desa Wisata	Pemaparan tentang strategi pemasaran digital untuk Desa Wisata	Peserta memahami strategi pemasaran digital untuk Desa Wisata

Tabel Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menjamin tercapainya tujuan (kondisi yang diharapkan), penyampaian materi seminar tidak hanya bersifat monologis, akan tetapi lebih bersifat dialogis dan memberikan simulasi yang berkenaan dengan sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara:

1. Penjajagan pengetahuan dan pemahaman peserta dengan menggunakan evaluasi awal. Cara ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.
2. Memberikan materi seminar berupa video edukasi, ice breaking games, presentasi, dan diskusi mengenai sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.
3. Evaluasi akhir dan diskusi atas masalah-masalah yang belum dipahami berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi dan diskusi tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.

Kegiatan ini sangat menunjang upaya pemerintah untuk mewujudkan desa-desa yang maju. Konsep desa cerdas (smart village) yang digagas oleh pemerintah diharapkan dapat mengubah desa-desa di Indonesia agar menjadi lebih siap menyongsong masa depan. Smart village adalah pembangunan desa yang berbasis penerapan teknologi tepat guna. Dengan penerapan teknologi ini diharapkan desa bisa melakukan berbagai capaian terobosan sehingga memenuhi kualifikasi untuk masuk kategori Desa Mandiri.

Dalam kegiatan pengabdian ini, akan dilakukan pre test dan post test. Tujuan pre test yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai adalah untuk mengetahui kualitas pemahaman peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village. Sedangkan post test yang diberikan setelah kegiatan selesai, bertujuan untuk mengetahui perubahan kualitas pemahaman yang diperoleh peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village. Kriteria kualitas pemahaman sebelum kegiatan berlangsung adalah dengan indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang implementasi Desa Wisata Sungai Langka,
2. Pemahaman tentang implementasi smart village untuk mewujudkan desa maju, dan
3. Pemahaman tentang strategi pemasaran digital bagi desa wisata untuk mewujudkan smart village.

Dalam post test yang akan dilakukan, peserta harus memberikan jawaban “Benar atau Salah” pada pertanyaan berikut ini.

1. Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. (Benar).
2. Pada tahun 2019 Sungai Langka diresmikan sebagai Desa Agrowisata di Lampung. (Salah).
3. Smart village adalah pembangunan desa yang bukan berbasis pada penerapan teknologi tepat guna. (Salah)
4. Penerapan Smart Village boleh bertentangan dengan kearifan lokal

masyarakat desa dan tidak harus ramah lingkungan. (Salah)

5. Salah satu strategi pemasaran digital desa wisata adalah dengan mengetahui target pasar kita. (Benar)
6. Pemasaran digital dapat dilakukan melalui social media seperti Instagram dan Facebook. (Benar)

Pelaksanaan dan Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan "Smart Village: Sosialisasi dan Implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran", dilakukasn pre dan post test. Tujuan pre-test yang dilakukan sebelum diskusi dimulai adalah untuk mengetahui kualitas pemahaman peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village. Sedangkan post test yang diberikan setelah diskusi selesai bertujuan untuk mengetahui perubahan kualitas pemahaman yang diperoleh peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.

Pada kegiatan ini, selain memberikan kuesioner pre test dan post test untuk para peserta, tim pengabdian juga melakukan evaluasi dalam bentuk diskusi yang membahas tentang persepsi para peserta diskusi terhadap materi yang akan disampaikan. Evaluasi proses juga dilakukan melalui respon atau tanggapan peserta sasaran selama berlangsungnya proses pemaparan materi.

Berikut merupakan tabel perbandingan jawaban pre dan post test peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan persentase jawaban pre dan post test

No	Pertanyaan	Persentase jawaban benar	
		Sebelum	Sesudah
1	Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan	60%	95%
2	Pada tahun 2019 Sungai Langka diresmikan sebagai Desa Agrowisata di Lampung	55%	80%
3	Smart village adalah pembangunan desa yang bukan berbasis pada penerapan teknologi tepat guna	50%	90%
4	Penerapan Smart Village boleh bertentangan dengan kearifan lokal masyarakat desa dan tidak harus ramah lingkungan	55%	80%
5	Salah satu strategi pemasaran digital desa wisata adalah dengan mengetahui target pasar kita	50%	90%
6	Pemasaran digital dapat dilakukan melalui social media seperti Instagram dan Facebook	80%	100%

Sumber: Hasil pengabdian, 2022.

Berdasarkan hasil pre test dan evaluasi yang dilakukan sebelum pemaparan materi, sebagian besar peserta telah memahami definisi desa wisata, implementasi desa wisata di Sungai Langka, definisi smart village, penerapan smart village, strategi pemasaran digital desa wisata, dan pemanfaatan social media untuk pemasaran digital.

Setelah mendengarkan pemaparan materi serta melakukan diskusi, pemahaman para pesera cenderung mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dalam hasil post test yang diberikan. Persentase peserta yang memahami definisi desa wisata, implementasi desa wisata di Sungai Langka, definisi smart village, penerapan smart village, strategi pemasaran digital desa wisata,dan pemanfaatan social media untuk pemasaran digital lebih tinggi saat post test dibandingkan saat pre-test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diskusi ini memberikan peningkatan pemahaman kepada para peserta tentang sosialisasi dan implementasi desa wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.

Penutup

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dari kegiatan diskusi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada para peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village.
2. Pemahaman mengenai hal-hal tersebut sangat dibutuhkan bagi masyarakat desa untuk memujudkan smart village. Melalui program smart village, diharapkan desa mandiri dapat terwujud.
3. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dalam program mewujudkan desa-desa yang maju. Untuk mewujudkan Indonesia yang maju di masa depan, desa-desa perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pemahaman peserta tentang sosialisasi dan implementasi Desa Wisata di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk mewujudkan smart village cenderung meningkat dengan adanya kegiatan diskusi ini. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan.

Daftar Rujukan

Apa. (2020, November 9). digitaldesa.id. Retrieved from digitaldesa.id: https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata

Damarjati, D. (2021, Desember 26). news.detik.com. Retrieved from news.detik.com: https://news.detik.com/berita/d-5870797/smart-village-kemendes-basispembangunan-indonesia-di-masa-depan

Hanifa, L. N. (2021, April 21). Potret Lampung. Retrieved from potretlampung.com: https://potretlampung.com/2021/04/mengenal-potensi-wisata-di-desa-agrowisatasungai langka.html

Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. *IPTEK-KOM*, 1-16.

Pemprov. (2021, September 10). lampungprov.go.id. Retrieved from lampungprov.go.id: https://lampungprov.go.id/detail-post/pemprov-lampung-gelar-sosialisasi-internetdesa-provinsi-lampung

Smart. (2021, Desember 27). bumdes.kadjen.id. Retrieved from bumdes.kadjen.id: https://bumdes.kadjen.id/2021/12/smart-village-kemendes-basis.html

Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten *Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits.*